

PEMBERDAYAAN PROFESIONALISME GURU SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN DALAM ANALISIS STATISTIK PENELITIAN EKSPERIMEN

(EMPOWERMENT OF VOCATIONAL SCHOOL TEACHERS' PROFESSIONALISM IN STATICAL ANALYSIS OF EXPERIMENTAL RESEARCH)

Muhammad Khumaedi

Email: mkhumaedi19@yahoo.co.id, Pendidikan Teknik Mesin, Universitas Negeri Semarang

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk: (1) mengetahui hasil yang telah dilakukan di dalam pemberdayaan profesionalisme guru guru SMK Negeri dan Swasta di kota Semarang dalam analisis statistik penelitian eksperimen, dan (2) mengetahui peningkatan kompetensi guru guru SMK di kota Semarang dalam analisis statistik penelitian eksperimen sesudah mendapat pemberdayaan. Metode pemberdayaan dilakukan dengan menggunakan berbagai cara, seperti: ceramah, tanya jawab, demonstrasi, praktik, dan pengerjaan tugas. Hasil dari pemberdayaan yang dilakukan sebagai berikut: (1) pemberdayaan profesionalisme guru guru SMK Negeri dan Swasta di kota Semarang dalam analisis statistik penelitian eksperimen adalah dari sebelumnya kompetensinya rendah setelah dilakukan pemberdayaan kompetensinya menjadi tinggi, dan (2) ada peningkatan yang cukup tinggi kompetensi guru guru SMK Negeri dan Swasta di kota Semarang dalam analisis statistik penelitian eksperimen sesudah mendapat pemberdayaan.

Kata kunci: pemberdayaan, profesionalisme, analisis statistik, penelitian eksperimen

Abstract

This study aimed to: (1) measure the outcome of the empowerment of vocational school teachers' professionalism in statistical analysis of experimental research and (2) measure the improvement of vocational school teachers' competence in statistical analysis of experimental research. The methods of this service activity are lecturing, question-answer, demonstration, practice and assignments giving. Once they have been empowered, the outcomes of this empowerment are: (1) the vocational teacher's competence increased, and (2) there is competence significant improvement of both state and private vocational school in statistical analysis of experimental research.

Keywords: empowerment, professionalism, statistical analysis, experimental research

PENDAHULUAN

Diberlakukannya Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen telah mengangkat harkat profesi guru menjadi lebih baik. Namun demikian peraturan yang diterapkan untuk menjadi guru profesional menjadi lebih rumit, terutama dalam kenaikan jabatan fungsional guru dan angka kreditnya sebagaimana tercantum dalam Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (PermenPANRB) No. 16 Tahun 2009 tanggal 10 November 2009 bahwa Aturan baru Angka Kredit bagi kenaikan Jabatan Guru yang berlaku mulai tanggal 1 Januari 2013 dimana untuk kenaikan pangkat jabatan fungsional guru serendah-rendahnya golongan III/b diwajibkan membuat karya inovatif berupa penelitian, karya tulis ilmiah, alat peraga, modul, buku, atau karya teknologi pendidikan yang nilai angka kreditnya disesuaikan.

Peraturan kenaikan pangkat jabatan bagi guru tersebut apabila tidak disikapi dengan baik oleh para guru tentunya akan menjadi momok karier mereka sebagai guru, terutama dalam mencapai karier keangkatannya. Untuk itu selain mengajar guru perlu selalu berupaya untuk membuat karya Inovatif setiap saat pada setiap tahunnya.

Berdasarkan aturan itu jelas bahwa guru golongan III/b ke atas untuk dapat naik pangkat jabatan selain angka kreditnya terpenuhi juga diwajibkan untuk membuat karya inovatif yang diantaranya adalah melakukan penelitian. Namun demikian kenyataan di lapangan selama ini sebagian besar tenaga pendidik hanya memusatkan perhatian pada peningkatan kemampuan mengajar saja, seperti dijelaskan Wakil Dekan Kantor Penelitian Pendidikan Institut Pendidikan Nasional Nanyang Technological University (NTU) Singapura bahwa tidak banyak tenaga pendidik yang mampu atau bersedia mengembangkan kemampuan mengajarnya dengan melakukan penelitian (Kompas 8 Oktober 2009 h. 12).

Mengingat perlunya keprofesionalan guru dalam melakukan penelitian dalam rangka untuk memperbaiki proses pembelajarannya dan juga untuk memenuhi angka kredit penelitian, maka guru perlu selalu berusaha untuk dapat mengembangkan keprofesionalan tersebut. Untuk itu guru perlu selalu meningkatkan keprofesiannya dengan cara memperoleh pelatihan dan pengembangan profesi dalam bidangnya (Pasal 14 UU RI No. 14 tahun 2005).

Selama ini sebenarnya telah ada guru-guru di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang

melakukan penelitian, namun kebanyakan dari mereka melakukan penelitiannya dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang biasanya hasil kesimpulannya sangat sulit untuk diaplikasikan pada tempat/daerah yang lebih luas. Hal ini dapat terjadi karena penelitian yang dilakukan guru analisisnya hanya berupa analisis deskriptif. Keadaan ini dapat terjadi karena keterbatasan kemampuan mereka dalam penelitian eksperimen. Tentunya jika penelitian yang dilakukan guru adalah penelitian eksperimen yang nota bene adalah keadaan yang dihadapi guru dalam proses belajar mengajar sehari-hari akan dapat menjadi lebih bermakna dan juga hasil penelitiannya dapat ditulis lebih lanjut dalam jurnal ilmiah, karena analisis statistiknya lebih lengkap dengan menggunakan analisis statistik komparasi untuk analisis datanya.

Berdasarkan uraian di atas, jelas bahwa guru SMK perlu melakukan karya inovatif penelitian eksperimen untuk keperluan kenaikan pangkatnya, dimana untuk penelitian ini diperlukan kemampuan analisis statistik komparasi data penelitian, atas dasar tersebut peneliti memandang perlu untuk memberdayakan profesionalisme guru SMK dalam analisis statistik penelitian eksperimen.

Pemberdayaan profesionalisme guru SMK dalam analisis statistik penelitian eksperimen yang dimaksudkan disini adalah suatu upaya untuk membuat guru SMK dari yang sebelumnya tidak dapat melakukan analisis statistik penelitian eksperimen sehingga setelah adanya pemberdayaan ini para guru dapat melakukan analisis statistik penelitian eksperimen. Untuk itu, maka permasalahan yang akan dipecahkan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: (1) Bagaimana hasil pemberdayaan profesionalisme guru SMK di kota Semarang dalam analisis statistik penelitian eksperimen? (2) Apakah ada peningkatan kompetensi guru SMK di kota Semarang dalam analisis statistik penelitian eksperimen sesudah mendapat pemberdayaan?

Atas dasar permasalahan di atas, maka tujuan dari kegiatan penelitian ini adalah: (1) Mengetahui hasil yang telah dilakukan di dalam pemberdayaan guru SMK Negeri dan swasta di kota Semarang dalam analisis statistik penelitian eksperimen, (2) Mengetahui peningkatan kompetensi guru SMK di kota Semarang dalam analisis statistik penelitian eksperimen sesudah mendapat pemberdayaan.

Peningkatan sumber daya manusia (SDM) dapat dilakukan dengan baik apabila tiga syarat utama dalam pembangunan pendidikan dapat dipenuhi, yaitu: sarana gedung dan prasarana kelengkapan sekolah, buku-buku bahan ajar yang

berkualitas, serta guru dan tenaga kependidikan yang profesional. Padahal sebagaimana dikemukakan oleh Mulyasa (2011: 3) bahwa sebagian besar guru (57%) yang ada itu tidak kompeten dan tidak profesional. Pantas jika kemudian mutu pendidikan di Indonesia rendah, karena memang gurunya sebagian besar tidak profesional.

Untuk itu perlu ada upaya dalam pemberdayaan profesionalisme guru dalam segala kompetensi, termasuk dalam melakukan dan analisis data penelitian eksperimen. Pemberdayaan (*empowerment*) adalah pemberian daya atau kekuatan kepada seseorang yang tidak berdaya atau kekuatannya kecil dan tidak dapat berbuat apa-apa (Marzuki 2010: 88). Pemberdayaan yang dimaksudkan disini adalah upaya meningkatkan kemampuan guru dari yang sebelumnya tidak dapat melakukan analisis statistik penelitian eksperimen kemudian setelah dilakukan suatu kegiatan proses belajar mengajar yang berupa pemberian materi dan praktik analisis statistik penelitian eksperimen baik secara manual maupun dengan menggunakan program pada akhirnya diharapkan dapat melakukan analisis statistik eksperimen.

Pemberdayaan yang dilakukan pada guru ini sangat penting terutama untuk mengantisipasi kesulitan guru dalam memenuhi karya inovatif penelitian dan juga tentunya untuk penulisan karya ilmiah di jurnal. Adanya kegiatan pemberdayaan akan dapat mencerahkan aspek kognitif dan keterampilan real guru SMK dalam analisis statistik penelitian eksperimen.

Tujuan penelitian eksperimental sungguhan adalah untuk menyelidiki kemungkinan saling hubungan sebab akibat dengan cara mengenakan kepada satu atau lebih kelompok eksperimental satu atau lebih kondisi perlakuan dan membandingkan hasilnya dengan satu atau lebih kelompok kontrol yang tidak dikenai kondisi perlakuan (Suryabrata 2012: 88). Untuk keperluan penelitian dibutuhkan suatu desain penelitian. Desain/rancangan penelitian ini berguna untuk dapat memandu proses perencanaan dan juga dapat untuk menuntun dalam melakukan langkah-langkah yang berurutan dalam melakukan penelitian.

Suatu desain penelitian harus memberikan keterangan yang cukup untuk memecahkan masalah yang sedang diteliti. Untuk itu desain yang dibuat harus sesuai dengan tujuan penelitian. Ada banyak desain yang dapat dipergunakan pada penelitian eksperimental sungguhan. Satu diantaranya desain sederhana yang banyak digunakan dalam penelitian eksperimen adalah

Randomized Control-Group Pretest-Posttest Design yang bentuknya seperti di bawah ini.

Group	Pretest	Treatment	Posttest
Exp. Group	T_{1E}	X_E	T_{2E}
Contr. Group	T_{1K}	X_K	T_{2K}

Selain *Randomized Control-Group Pretest-Posttest Design* ada desain lagi yang biasa disebut dengan *One Group Pretest-Posttest Design*, pada desain ini tidak perlu kontrol kelas yang lain. Bentuk desainnya seperti di bawah ini.

Pretest	Treatment	Posttest
T_{pre}	X	T_{post}

Adapun sebagai kontrol pada *One Group Pretest-Posttest Design* adalah pre test, disini hasil nilai post test dibandingkan dengan hasil nilai pre test. Jika rata rata nilai post test lebih tinggi dari nilai pre test, maka dapat dikatakan treatment dalam hal ini pemberdayaan yang dilakukan berhasil.

Analisis statistik penelitian eksperimen untuk hasil awal dan akhir untuk perbandingan (komparasi) kelompok eksperimen dan kontrol adalah dengan menggunakan rumus uji t dua pihak (Sudjana 2004: 232). Analisis statistik penelitian eksperimen untuk hasil akhir (*posttest*) kelompok eksperimen dan kontrol untuk peningkatan dengan menggunakan rumus uji t 1 pihak kanan (Sudjana 2004: 232). Sedangkan untuk menguji dua sampel yang sama adalah dengan uji t berpasangan (Santoso 2004: 109).

METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan metode eksperimen dengan *One Group Pretest-Posttest Design*, dimana menurut Nazir (1983: 279) pada desain ini sampel percobaan mendapat dua kali pengukuran. Pengukuran pada penelitian ini dilakukan sebelum adanya pemberdayaan (pre test) dan sesudah mendapat pemberdayaan (post test). Realisasi kegiatan pemberdayaan profesionalisme guru SMK dalam analisis statistik penelitian eksperimen dilakukan dengan menggunakan berbagai cara, seperti: ceramah, tanya jawab, demonstrasi, praktik, dan pengerjaan tugas. Adapun maksud dari penggunaan berbagai metode tersebut adalah agar pemberdayaan yang dilakukan dapat maksimal.

Sebagai khalayak kegiatan pemberdayaan ini adalah para guru SMK yang ada di kota Semarang dari berbagai bidang keahlian/program studi dari SMK Negeri dan Swasta. Diambilnya sasaran guru

SMK adalah karena memang selama ini kebanyakan dari para guru tersebut belum tertangani kemampuannya di dalam menganalisis penelitian eksperimen, sehingga memang perlu pemberdayaan agar mereka nantinya dapat mahir di dalam menganalisis penelitian eksperimen.

Agar kegiatan pemberdayaan profesionalisme guru SMK dalam analisis statistik penelitian eksperimen ini dapat berjalan dengan lancar dan dapat mencapai tujuannya dengan baik, maka perlu dilakukan evaluasi. Adapun tolak ukur keberhasilan dari pemberdayaan adalah dengan melihat kompetensi para guru sesudah dan sebelum pelaksanaan pemberdayaan. Peserta yang berhasil seharusnya kompetensinya meningkat setelah mendapat pemberdayaan.

Indikator-indikator yang diukur untuk mengetahui keberhasilan program adalah meliputi penguasaan: desain penelitian, macam-macam desain penelitian, macam-macam analisis tes, rumus penelitian eksperimen, penerapan rumus penelitian eksperimen, dan penafsiran hasil analisis. Indikator indikator tersebut dijabarkan dalam 20 butir soal.

Berdasarkan indikator-indikator tersebut, maka dapat dibuat instrumen tes pengukur kompetensi analisis statistik penelitian eksperimen. Setelah instrumen dibuat, kemudian isinya dianalisis oleh 3 orang ahli untuk diketahui validitas isi dan reliabilitasnya. Untuk validitas isi dari butir-butir tes yang ada adalah dengan cara para ahli menilai kesesuaian butir tes dengan indikatornya, kemudian dilihat skor median dari 3 penilai, sedangkan reliabilitasnya adalah melihat kesamaan skor dari penilaian yang dilakukan 3 ahli dengan menggunakan statistik Analisis Varian Satu Jalan. Hasil yang didapat dari 20 butir soal tes yang ada semuanya valid. Sedangkan dari uji Anava didapatkan nilai $F = 0,504$ dan $Sig(p) = 0,607$ dengan demikian H_0 diterima, artinya para ahli dalam menilai butir tes tidak berbeda (sepakat sama). Atas dasar yang demikian tes tersebut reliabel.

Untuk penguasaan kompetensi dan peningkatannya dijabarkan dalam lima tingkatan (kategori) sebagai berikut: (1) 0 - 20 = sangat rendah, (2) 21- 40 = rendah, (3) 41 - 60 = cukup tinggi. (4) 61 - 80 = tinggi, dan (5) 81 - 100 = sangat tinggi. Sebelum dianalisis lebih lanjut dengan menggunakan statistik uji t dua sampel yang sama (*paired sample t test*) data terlebih dahulu diuji normalitasnya dan homogenitasnya. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji Shapiro-Wilk dan uji homogenitas data dengan menggunakan uji Levene Statistic. Uji normalitas dan homogenitas dilakukan dengan menggunakan program SPSS (Statistical Package for the Social

Sciences), jika nilai dari Shapiro-Wilk yang ada pada probabilitas (sig.) > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal (Triton 2006: 82), sedangkan apabila nilai Levene Statistic pada probabilitas (sig.) > 0,05, maka semua data homogen (Triton 2006: 197).

Untuk mengetahui peningkatan akibat pemberdayaan menurut Santoso (2004: 107) adalah dengan membandingkan rata-rata skor post test dan pretest dengan menggunakan uji t pada sampel yang sama (*paired sample t test*). Perhitungan analisisnya dilakukan dengan menggunakan program SPSS, kriteria untuk menerima peningkatan adalah dengan melihat nilai probabilitas ($p = \text{sig. 2-tailed}$), jika nilai $p < 0,05$ maka peningkatan kompetensi adalah akibat perlakuan (Triton 2006: 200)

HASIL PENELITIAN

Untuk mengetahui kompetensi awal dalam penguasaan analisis statistik penelitian eksperimen sebelum pemberdayaan para guru SMK Negeri dan Swasta tersebut diberi tes awal. Hasil perhitungan deskriptif rata-rata dan simpangan baku kompetensi awal dalam penguasaan analisis statistik penelitian eksperimen dari sejumlah 17 guru adalah seperti terlihat pada Tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Kompetensi Penguasaan Analisis Statistik Penelitian Eksperimen Guru SMK di Kota Semarang

Kompetensi	Rata-Rata	Simpangan Baku
Awal	35,88	6,19
Akhir	69,41	8,27

Melihat Tabel 1 di atas nilai rata-rata kompetensi awal dalam penguasaan analisis statistik penelitian eksperimen para guru SMK Negeri dan Swasta di kota Semarang adalah sebesar 35,88. Apabila nilai tersebut dikonsultasikan dengan tingkat penguasaan yang sudah ditentukan di atas, maka kompetensi awal dalam penguasaan analisis statistik penelitian eksperimen para guru SMK Negeri dan Swasta di kota Semarang dalam kategori rendah.

Berdasarkan Tabel 1 di atas dapat dilihat pula nilai rata-rata kompetensi akhir penguasaan analisis statistik penelitian eksperimen para guru SMK Negeri dan Swasta di kota Semarang adalah sebesar 69,41. Kemudian apabila nilai tersebut dikonsultasikan dengan tingkat penguasaan yang sudah ditentukan sebelumnya, maka kompetensi akhir penguasaan analisis statistik penelitian

eksperimen para guru SMK Negeri dan Swasta di kota Semarang setelah dilakukan pemberdayaan adalah dalam kategori tinggi.

Melihat nilai rata-rata tes akhir dan awal kompetensi penguasaan analisis statistik penelitian eksperimen guru guru SMK di kota Semarang, nampak bahwa setelah dilakukan pemberdayaan terjadi peningkatan nilai kompetensi sebesar = $69,41 - 35,88 = 33,53$. Apabila nilai peningkatan kompetensi tersebut dijadikan persentase, maka peningkatannya adalah sebesar = $\frac{33,53}{69,41} \times 100\% = 48,31\%$

Berdasarkan hasil tersebut, maka peningkatan nilai kompetensi penguasaan analisis statistik penelitian eksperimen guru guru SMK di kota Semarang adalah cukup tinggi.

Hasil uji normalitas menggunakan uji Shapiro-Wilk yang dilakukan dengan program SPSS data nilai sebelum dan sesudah pemberdayaan didapat nilai Shapiro-Wilk Statistic = 0,913 dan 0,910 dan probabilitas (sig.) yang ada sebesar 0,112 dan 0,101, nilai probabilitas tersebut > 0,05, dengan demikian data nilai pemberdayaan adalah normal. Hasil uji homogenitas data menggunakan uji *Levene Statistic* dengan menggunakan program SPSS nampak bahwa nilai *Levene Statistic* = 1,482 dan nilai probabilitas (sig.) yang ada sebesar 0,268 > 0,05, atas dasar yang demikian maka data nilai pemberdayaan adalah homogen.

Selanjutnya dari uji t dua sampel yang sama (*paired sample t test*) dengan menggunakan SPSS hasil perhitungan adalah pada Tabel 2 di bawah ini.

Kelompok	t_{hitung}	df	p (sig. 2-tailed)
Post test vs Pre test	17,162	16	0,000

Berdasarkan Tabel 2 di atas, nampak bahwa dari hasil uji t dua sampel yang sama didapatkan nilai $t_{hitung} = 17,162$ pada derajat kebebasan (df) = 16 dan nilai p (Sig. 2-tailed) = 0,00 < 0,05. Atas dasar yang demikian dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru guru SMK di kota Semarang dalam menganalisis penelitian eksperimen sesudah dan sebelum pemberdayaan adalah berbeda. Ini menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi penguasaan analisis statistik penelitian eksperimen guru guru SMK di kota Semarang adalah akibat dari pemberdayaan yang dilakukan.

PEMBAHASAN

Kompetensi dalam penguasaan analisis statistik penelitian eksperimen guru guru SMK

Negeri dan Swasta di kota Semarang berdasarkan hasil tes awal (*pre test*) adalah dalam kategori rendah. Hal inilah yang mungkin kemudian menyebabkan guru guru di Indonesia termasuk di Semarang jarang melakukan penelitian eksperimen, karena mereka tidak tahu di dalam melakukan analisis data dari hasil penelitian eksperimen yang dilakukan.

Saat sekarang keberhasilan karier guru di dalam melakukan tugasnya tidak hanya berdasarkan keberhasilannya di dalam mengajar, namun dituntut juga untuk melakukan inovasi penelitian di dalam pembelajarannya. Untuk dapat melakukan inovasi tersebut tentunya guru perlu menguasai pengetahuan dan keterampilan khusus (ketrampilan aplikasi) di dalam penelitian. Sayangnya untuk keterampilan yang bersifat khusus dalam hal ini seperti penguasaan analisis statistik penelitian eksperimen tidak dapat diperoleh secara khusus di bangku perkuliahan (Schippers dan Patriana 1994: 8). Untuk itu guru perlu diberi pemberdayaan dalam segala hal dalam rangka meningkatkan kemampuannya dalam melaksanakan tugas (Mulyasa 2011: 51).

Pemberdayaan pada kegiatan ini dilakukan dengan cara para guru mendapatkan berbagai macam kegiatan secara terstruktur yang berupa: ceramah, tanya jawab, demonstrasi, praktik, dan pengerjaan tugas. Atas dasar kegiatan kegiatan tersebut para guru tidak hanya mendengarkan tetapi turut aktif dalam kegiatan yang dilaksanakan, dengan demikian para guru dapat merasakan langsung bagaimana melakukan analisis statistik penelitian eksperimen. Kegiatan kegiatan yang berorientasi praktik pada pemberdayaan yang dilakukan sangat penting untuk dimiliki oleh guru agar dapat mengaplikasikan teori pada praktik (Schippers dan Patriana 1994: 8).

Hasil tes akhir (*post test*) setelah dilakukan pemberdayaan kompetensi dalam penguasaan analisis statistik penelitian eksperimen guru guru SMK Negeri dan Swasta di kota Semarang dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa pemberdayaan yang telah dilakukan berhasil meningkatkan kompetensi penguasaan analisis statistik penelitian eksperimen guru guru SMK Negeri dan Swasta di kota Semarang yang sebelumnya rendah menjadi tinggi.

Hasil pemberdayaan ini sungguh sangat menggembirakan walaupun kompetensi guru guru tidak dapat maksimal menjadi sangat tinggi, namun dapat dikatakan berhasil memperbaiki kompetensi guru guru SMK Negeri dan Swasta yang ada di kota Semarang dalam penguasaan analisis statistik penelitian eksperimen. Keberhasilan ini dapat di lihat dari peningkatan

nilai kompetensi penguasaan analisis statistik penelitian eksperimen guru guru SMK di kota Semarang yang cukup tinggi.

Peningkatan kompetensi penguasaan analisis statistik penelitian eksperimen guru guru SMK di kota Semarang yang cukup tinggi adalah akibat pemberdayaan yang telah dilakukan hal ini dapat dilihat dari hasil uji *t* dua sampel yang sama (*paired sample t test*), dimana pada uji yang telah dilakukan didapatkan terjadinya perbedaan antara hasil tes akhir (*post test*) dibandingkan dengan hasil tes awal (*pre test*). Dengan hasil seperti ini jelas bahwa peningkatan yang terjadi adalah akibat adanya pemberdayaan yang telah dilakukan.

Penguasaan analisis statistik penelitian eksperimen guru guru SMK Negeri dan Swasta yang ada di kota Semarang yang sudah baik ini merupakan modal yang penting untuk pengembangan karier guru di dalam pembelajarannya dan juga untuk memenuhi persyaratan kenaikan jabatannya seperti yang diatur dalam Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi No. 16 Tahun 2009. Setelah menguasai kompetensi analisis statistik penelitian eksperimen dengan baik, kemudian guru guru dapat melakukan penelitian secara teratur setiap tahunnya, maka bukan tidak mungkin kenaikan jabatannya juga akan lancar.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas, maka simpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil pemberdayaan profesionalisme guru guru SMK Negeri dan Swasta di kota Semarang dalam analisis statistik penelitian eksperimen adalah dari sebelumnya kompetensinya rendah setelah dilakukan pemberdayaan kompetensinya menjadi tinggi.
2. Ada peningkatan yang cukup tinggi kompetensi guru guru SMK Negeri dan Swasta kota Semarang dalam analisis statistik penelitian eksperimen sesudah mendapat pemberdayaan..

Saran

Berdasarkan simpulan di atas, maka saran saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan profesionalisme guru guru SMK Negeri dan Swasta di kota Semarang dalam analisis statistik penelitian eksperimen, maka seluruh guru guru SMK Negeri dan Swasta di kota Semarang perlu mendapatkan pemberdayaan analisis statistik penelitian eksperimen.

2. Perlunya tindak lanjut pemberdayaan penyusunan proposal penelitian eksperimen bagi guru guru SMK Negeri dan Swasta di kota Semarang agar dapat menerapkan (mengaplikasikan) kompetensi dalam analisis statistik penelitian eksperimen yang telah dikuasai

DAFTAR PUSTAKA

- Kompas 8 Oktober 2009. "Guru Belum Miliki Tradisi Penelitian" h. 12.
- Marzuki, H.M. Saleh. (2010). *Pendidikan Non Formal, Dimensi dalam Keaksaraan Fungsional, Pelatihan dan Andragogi*. Penyunting: Waseno, M. Guntur. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. E. (2011). *Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nazir, Moh. (1983). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (PermenPANRB) No. 16 Tahun 2009.
- Santosa, R. Gunawan. (2004). *Statistik*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Schippers, Uwe dan Patriana, Djadjang Madya. (1994). *Pendidikan Kejuruan di Indonesia*. Bandung: Penerbit Angksa.
- Sudjana. (1984). *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Suryabrata, Sumadi. (2012). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT RajaGrafindo Pustaka.
- UU RI No. 14 tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.